

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interaksi anak usia dini dipengaruhi oleh hal yang dilakukan orang tua mereka dalam keseharian mereka. Pola asuh orang tua sangat penting bagi perkembangan interaksi seorang anak usia dini, fenomena dari penelitian ini ditemukan bahwasanya di sekolah TK PKK Jalmak Pamekasan ditemukan bahwa terdapat beberapa anak yang sangat aktif namun anak tersebut sering memukul teman kelasnya sendiri secara tiba-tiba. Dengan sikap anak yang seperti itu orang tua tidak memberikan respon apa-apa terhadap anak seakan-akan bangga terhadap apa yang dilakukan oleh seorang anak. Sikap anak tersebut dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang terlalu tidak peduli dan memilih membebaskan anak untuk melakukan apa saja sesuai kehendak anak.

Dalam hal ini pola asuh orang tua sangat penting bagi anak dan bisa mempengaruhi interaksi anak ketika berada di sekolah atau ketika sedang berada dengan teman-temannya. Orang tua perlu memperhatikan pola asuh yang akan diberikan untuk anaknya.

Pendidikan merupakan media yang paling sistematis dan efektif untuk memperkuat kecerdasan dan kepribadian seseorang.¹ Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang telah dilakukan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah melalui suatu bimbingan atau pelatihan yang berlangsung di suatu sekolah maupun diluar sekolah. Untuk mempersiapkan anak atau peserta didik

¹ Gernawati Siregar, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (CV.Syntax Corporation, 2020), 4.

supaya mereka bisa menjalankan kehidupannya di berbagai lingkungan hidup secara benar dan tepat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang berumur 0-6 tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan Pendidikan dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan juga perkembangan jasmanin dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14).²

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian-bagian dari pencapaian suatu tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang akan mencerdaskan dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan, kepribadian yang bagus dan mandiri serta bertanggung jawab.³

Pendidikan anak usia dini tidak hanya dibatasi di jalur formal saja seperti, TK (Taman Kanak-kanak) atau sederajat tetapi juga terbuka peluang di jalur non formal seperti TPA (Tempat penitipan Anak), KB (kelompok Bermain) dan satuan PAUD lainnya. Mengingat sangat pentingnya Pendidikan anak usia dini maka pemerintah berupaya untuk memfasilitasi dan membina masyarakat agar memahami tentang apa, mengapa, dan bagaimana

² Titik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Volume 8, Nomor 1, (Maret 2016), 2.

³ *Ibid.*, 3.

menyelenggarakan Pendidikan anak usia dini yang benar dan tepat, termasuk Kelompok bermain yang merupakan salah satu bentuk PAUD Non Formal.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya anak tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan menentukan perkembangan anak dimasa depan. Perkembangan jasmani dan rohani tersebut sangat erat hubungannya dengan lingkungan anak. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, rumah, teman sebaya, teman sekolah dan masyarakat. Selama ini semua lingkungan tersebut kurang mendapat perhatian dari para pendidik sehingga menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA).

Dalam Pendidikan prasekolah, biasanya masalah-masalah tersebut berkaitan dengan gangguan dalam perkembangan anak baik itu perkembangan fisik, psikis dan sosial yang dapat membuat prestasi belajar anak menurun. Untuk mengatasi hal ini seharusnya pendidikan melakukan tindakan atau perbaikan, baik perbaikan terhadap metode, sarana dan prasarana, penanaman sikap dan perilaku yang baik serta mencari solusi yang tepat, sehingga nantinya minat belajar anak bisa kembali dan menghasilkan prestasi belajar yang begitu diinginkan.

Taman Kanak-Kanak merupakan Lembaga Pendidikan formal yang pertama setelah lingkungan keluarga dan menjadi jembatan antara rumah atau

keluarga dengan Sekolah Dasar. Lembaga pertama dalam kehidupan anak adalah keluarga, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Disisi lain, anak usia dini sudah mulai memperluas pergaulannya dari lingkungan keluarga dan teman sebayanya ke lingkungan lebih luas lagi yaitu, ke lingkungan sekolah. Dengan demikian pergaulan anak semakin besar dan berhadapan dengan teman sebaya dari lingkungan yang beragam baik dari segi agama, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya.. oleh karena itu, pendidik perlu memfasilitasi perkembangan nilai moral, agama, sosial emosional dan kemandirian anak, sehingga memiliki sikap adaptif dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diberikan pendidikan secara terencana dan sistematis. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan tersebut harus menjadi tempat yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, tempat yang memberikan rasa aman dan nyaman, tempat untuk merangsang potensi atau bakat yang dimiliki oleh setiap anak, juga tempat untuk mendorong keberanian untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya sendiri.

Semua orang tidak akan pernah lepas dari yang namanya keluarga. Gunarsa mengemukakan bahwa keluarga ideal yaitu ada dua individu yang memainkan peran ayah dan ibu. Peran ibu yaitu memnuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga, individu mendidik, mengatur, dan

membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi seorang anak. sedangkan peran seorang ayah yaitu pencari nafkah, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam mendidik anak, sebagai pelindung dan mengasahi keluarga, karena orang tua berkewajiban dalam membimbing dan mendidik anak.⁴

Pendidikan pertama dan utama yang sangat baik untuk anak yaitu memang hanya pendidikan dari keluarga, karena didalam keluarga tersebut anak akan banyak menghabiskan waktunya. Menurut Desmita keluarga adalah unit sosial yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi segala perkembangan anak dalam konteks sosial yang lebih luas.⁵

Orang tua dalam pengasuhannya terhadap anak juga harus mengandung stimulasi-stimulasi yang benar, tepat, dan menciptakan peluang untuk anak agar semua aspek perkembangan anak bisa berkembang secara baik dan sesuai dengan harapannya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tualah yang menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. melalui orang tua atau keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku. Watak, moral dan Pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri.⁶

⁴ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 35.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 219.

⁶ Meike Makagingge, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor.2 (November 2019), 116.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara disiplin yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Cara disiplin tersebut meliputi dua konsep yaitu konsep positif dan konsep negatif. Konsep positif disini dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dalam diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal tersebut merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan bagi anak.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yaitu suatu cara yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk mendapatkan rasa aman, rasa percaya diri, mengawasi dan membimbing anak supaya anak-anak tersebut bisa memiliki sifat yang baik dan tidak ada penyesalan bagi orang tua dengan apa yang sudah dilakukannya kepada anak tersebut.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan di besarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Oleh karena itu orang tua harus memiliki pola asuh yang sangat baik terhadap anak-anaknya, agar nantinya anak akan memiliki interaksi sosial yang baik juga kemandirian yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Maka dari itu pola asuh merupakan cara orang tua mengasuh, mendidik dan membimbing anak dengan tujuan supaya anak memiliki nilai-nilai yang baik.

Akan tetapi yang terjadi sekarang ini justru banyak orang tua yang belum menerapkan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya yang sesuai

dengan perlembangan anak. selain itu juga banyak orang tua yang lebih memilih untuk menyerahkan anaknya kepada pengasuh dan hanya pasrah kepada pendidik di sekolah. Hal yang seperti itu sangatlah merugikan anak karena pola asuh yang diberikan bukan pola asuh orang tua yang semestinya diberikan dari orang tua akan tetapi dari pengasuh anak. Selain itu juga masih banyak orang tua yang beranggapan jika kebijaksanaan dalam mendidik anak otomatis akan muncul dengan beriringnya usia. Mengingat zaman yang semakin berkembang dan tantangan dalam membesarkan anakpun semakin kompleks, maka butuh dikaji secara mendalam. Pola asuh orang tua begitu erat hubungannya dengan perkembangan moral anak, karena pola asuh orang tua merupakan suatu interaksi antara orang tua dengan anaknya, dimana orang tua bermaksud memberikan rangsangan pada anak dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, nilai-nilai serta pengetahuan yang dianggap benar oleh orang tua supaya anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah TK PKK Jalmak Pamekasan bahwasanya, peran orang tua dalam mengasuh anak sangatlah besar dimana orang tua harus memperhatikan pola asuh yang akan diberikan untuk mendidik anaknya. Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh yang benar pada anak maka perkembangan anak akan sesuai dengan yang orang tua harapkan. Penanganan terhadap perilaku anak yang menyimpang bukan hal yang mudah. Semua orang tua berhak memilih pola asuh yang diharapkan dalam kehidupan keluarga, tetapi jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tersebut salah maka yang akan terjadi bukanlah perilaku yang baik maka akan tambah buruk

perilakunya dan anak akan sulit untuk berinteraksi dengan semua orang. Penelitian ini peneliti bermaksud untuk menganalisis lebih jauh bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap interaksi sosial anak, sehingga peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Secara umum fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan.

Namun secara khusus penelitian ini memiliki dua fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan?
2. Apa Saja Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan
2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Kemungkinan besar penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi dan juga kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan dengan penelitian tersebut.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan tambahan referensi terkait dengan penelitian yang diteliti.

3. Bagi Sekolah TK PKK Jalmak Pamekasan

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap bagaimana Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini merupakan tambahan wawasan tersendiri, yang nantinya akan memperluas pengetahuan terutama tentang Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Kelompok B di TK PKK Jalmak Pamekasan

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bermanfaat untuk referensi dan perbandingan dengan penelitian yang diteliti.

E. Definisi Istilah

Dengan pemberian batasan dalam menguraikan suatu permasalahan itu penting, dimana dengan pembatasan-pembatasan tersebut permasalahan yang

ada akan menjadi jelas dan bisa diselesaikan juga akan menghindari menguraikan keluar dari topik yang diterapkan.

Sebelum peneliti memberikan penjelasan secara keseluruhan dari judul di atas, maka di bawah ini dijelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dengan tujuan untuk menyamakan antara peneliti dengan pembaca dalam memberikan penjelasan-penjelasan terhadap apa saja yang terkandung dalam penelitian ini serta bisa dijadikan pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak di Kelompok B TK PKK Jalmak. dari judul tersebut ada beberapa pengertian pokok yang harus diberikan batasan antara lain:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, system, mode, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Sedangkan makna Asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan dan dukungan.⁷

Menurut Ahmad Tafasir pola asuh berarti Pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah cara orang tua yang konsisten dalam menjaga, membimbing dan menjaga anak dari sejak lahir. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 50.

tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, hadiah, disiplin dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.⁸

Berdasarkan penjabaran-penjabaran pola asuh diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan perlakuan orang tua dalam mengasuh anak yang diterapkan pada anak yang bersifat konsisten yang ditujukan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik (makan, minum dan lain-lain) maupun non fisik (mendidik, membimbing, mengawasi serta memberikan kasih sayang).

Sebagai orang tua harus berusaha mengasuh, memelihara dan menunjukkan kekuasaan terhadap anak yang merupakan tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anak menuju kedewasaan.

2. Interaksi Sosial

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada suatu dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial diartikan sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku seseorang dirubah oleh tingkah laku orang lain.⁹ Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain atau dengan kelompok yang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi perlu diketahui bahwa dengan adanya interaksi tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain. Seperti halnya dengan melalui

⁸ Ibid., 52.

⁹ Fauziyah dan Lulu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), 130.

komunikasi, penglihatan, gerakan badan, tulisan ataupun dengan cara berhubungan jarak jauh.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Zairina, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usi Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan Tengah.¹⁰

Dalam penelitian yang disusun oleh Nur Zairina tersebut bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini dan juga untuk mengetahui jenis pembelajaran yang diberikan di Pendidikan anak usia dini tersebut. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan bimbingan yang mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya Nur Zairina mengungkapkan bahwa Orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan penelitian dikarenakan banyaknya alasan yang di berikan. Sehingga peneliti harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik ketika

¹⁰ Nur Zairin, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan Tengah", *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, (2018) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

melakukan mewawancarai dengan orang tua mengenai Pola Asuh yang di terapkannya di rumah. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu pembahasannya lebih kepada kepribadian anak dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang pembahasannya lebih kepada interaksi sosial anak. dan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah objeknya sama-sama anak usia dini.

2. Skripsi yang disusun oleh Laras Eka Afrina, Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Dadi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.¹¹

Dalam penelitian yang disusun oleh Laras Eka Afrina bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara interaksi sosial terhadap perkembangan moral anak dan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan pola interaksi sosial terhadap perkembangan moral anak di Desa Dadi, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif dan 1qaJenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini tingkat kedisiplinan bejarar siswa-siswi kelas XI di SMK Wahid Hasyim Ponorogo (2013-2014) dipengaruhi pola asuh orang tua

¹¹ Laras Eka Afrina, "Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Anak di Desa Dadi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan", *skripsi IAIN Ponorogo*, (2018)
<http://repository.radenintan.ac.id>

demokrasi sebesar 6,83% dan pola asuh orang tua permisif sebesar 100%. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah Objek penelitian pada penelitian dahulu yaitu pada siswa-siswi kelas XI, sedangkan objek penelitian sekarang yaitu pada anak usia dini. Persamaannya yaitu sama-sama hanya mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuersioner sebagai alay pengumpulan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Leli Lestari dengan judul “ Pola Asuh Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak Terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dapit Kabupaten Malang”¹²

Dalam penelitian yang disusun oleh Leli Lestari bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh Orang tua, terutama ayah dalam pembentukan karakter anak. Adapun metode yang digunakan oleh Leli Lestari yaitu, penelitian kuantitatif . dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu pada sisa-siswi SD, sedangkan penelitian sekarang yaitu anak usia dini, Penelitian terdahulu lebih kepada pengaruh pola asuh Ayah, sedangkan penelitian sekarang pola asuh orang tua (ayah & ibu). Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.

¹² Leli Lestari, Pola Asuh Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak Terhadap Putra-Putri Tnaga Kerja wanita di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dapit Kabupaten Malang, *Skripsi Sarjana Fakultas UIN Malang, (2017).*, <http://etheses.uin-malang.ac.id>